

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi jangka panjang maupun pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa kepada negara. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian (Antara, 2009). Peningkatan jumlah permintaan terhadap komoditi buah - buahan disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kecukupan gizi dari buah - buahan yang ditunjukkan oleh konsumsi per kapita.

Salah satu buah-buahan itu memiliki cita rasa yang khas dan sangat manis. Seiring tentang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat dengan mengkonsumsi banyak buah-buahan yang mengandung banyak vitamin. Menurut Reksodimulyo cit Rahmono (2000), secara nasional, terjadi kecenderungan pola konsumsi yang semula berorientasi pada karbohidrat tinggi, menjadi berimbang komposisinya dengan penambahan protein, vitamin, dan mineral. Buah – buahan merupakan bagian yang penting dari pangan, karena mengandung banyak serat, air, vitamin dan mineral yang baik untuk gizi dan kesehatan. Beberapa buah - buahan juga mengandung lemak dan karbohidrat yang baik untuk kesehatan.

Indonesia khususnya Jawa Timur merupakan sentra buah – buahan. Berikut adalah tabel 1 yaitu data produksi buah yang ada di Jawa Timur menurut BPS Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Data produksi buah Jawa Timur menurut data BPS Provinsi Jawa Timur

No.	Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
1	Alpukat	107,69	91,19	93,16	111,65	92,80
2	Belimbing	92,02	90,12	87,10	146,09	71,76
3	Durian	185,56	167,12	155,47	157,75	86,24
4	Jambu Biji	59,50	62,39	71,88	81,22	107,72
5	Jeruk Keprok	100,29	117,30	98,20	79,45	174,31
6	Mangga	109,78	80,78	89,74	101,07	81,29
7	Manggis	65,26	90,15	50,61	106,36	64,69
8	Pepaya	109,03	108,44	113,88	138,28	88,48
9	Pisang	63,86	77,95	61,97	77,81	114,50
10	Apel	71,13	83,92	107,57	101,26	138,18

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2018)

Jumlah produksi buah yang besar di Provinsi Jawa Timur menunjukkan prospek buah - buahan dengan potensi pasar yang terus berkembang. Peningkatan jumlah permintaan terhadap komoditi buah - buahan disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kecukupan gizi dari buah - buahan yang ditunjukkan oleh konsumsi per kapita. Bagi masyarakat Indonesia, salah satu tanaman buah buahan yang dibudidayakan adalah buah Belimbing.

Belimbing (*Averrhoa carambola* atau dalam bahasa inggris disebut *Star fruit*) adalah salah satu tumbuhan buah yang memiliki bentuk khas. Tanaman ini berasal dari Sri Lanka, India dan Indonesia. Namun kini penyebarannya sudah sangat luas yaitu hampir di seluruh penjuru dunia. Buah pada tumbuhan belimbing mengandung banyak air, memiliki warna kehijauan dan ada yang kuning, apabila buah di potong maka akan terlihat penampang melintangnya seperti bentuk

bintang. Rasa buahnya manis dengan sedikit asam, biji pada buah berwarna hitam atau coklat. Belimbing memiliki 8 jenis varietas yaitu di antaranya belimbing Demak, belimbing Sembiring, belimbing Bangkok, belimbing Wulan, belimbing Malaya, belimbing Madu, belimbing Dewa, dan belimbing Wuluh.

Menurut Hendri (1988) terdapat kandungan dari buah belimbing yaitu, kandungan air yang terdapat pada buah belimbing sangat tinggi sehingga banyak kandungan gizi yang terdapat pada buah belimbing. Buah belimbing merupakan sumber vitamin dan mineral yang baik bagi tubuh. Buah ini kaya akan antioksidan alami, magnesium, potasium, fosfor, β -karoten, serta asam L-askorbat atau vitamin C, dan vitamin A. Tingginya kandungan vitamin C dalam buah ini juga bermanfaat sebagai antioksidan, anti inflamasi, analgesik, dan diuretik, sehingga baik untuk penyembuhan batuk, luka terinfeksi, sakit tenggorokan, demam, masalah diabetes, dan kolesterol. Kandungan vitamin C yang tinggi juga baik dimakan penderita kanker. Peningkatan permintaan buah belimbing membuat produsen untuk meningkatkan hasil produksinya agar dapat memenuhi permintaan dari konsumen. Banyaknya kandungan yang terdapat pada buah belimbing semakin banyak minat konsumen untuk mengkonsumsinya.

Sentra buah belimbing terbesar di Jawa Timur berada di Tulungagung. Salah satunya tempat Agrowisata belimbing yang ada di Kabupaten Tulungagung ini dinamakan Agrowisata Belimbing Mulyono, karena tempatnya dikelilingi lahan belimbing yang luas, bernuansa alami, santai seperti berada ditempat milik sendiri dan tertata sangat asri. Permasalahan yang terjadi di Agrowisata tersebut ialah banyaknya konsumen yang memilih - milih buah, seperti aroma buah, bentuk buah, rasa buah.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat menuntut pelayanan yang serba cepat, efektif, efisien, dan praktis sebagaimana yang ditawarkan oleh pasar swalayan. Dengan melihat kondisi sebagian besar masyarakat Indonesia sekarang, penelitian lebih memfokuskan pada Agrowisata belimbing, dengan melihat kondisi sebagian besar masyarakat Indonesia yang menuntut pelayanan konsumen. Menurut Rahardi *et al*, (1999) masyarakat Indonesia umumnya adalah masyarakat golongan menengah ke bawah yang menyukai buah yang harganya tidak terlalu mahal dan pasar tradisional merupakan pilihan dari gambaran masyarakat Indonesia pada umumnya.

Produsen dan pemasar perlu mengetahui selera konsumen dalam melakukan pilihan antara suka atau tidak suka terhadap suatu produk. Sebelum menentukan untuk memilih suatu produk, terlebih dahulu mereka mempertimbangkan ciri – ciri fisik (atribut) yang melekat pada produk tersebut. Menurut Kotler (2001) atribut produk merupakan karakteristik suatu produk yang berfungsi sebagai atribut evaluatif selama pengambilan keputusan dimana atribut tersebut tergantung pada jenis produk dan tujuannya. Atribut pada tipe ciri dapat berupa ukuran, atau karakteristik suatu produk (rasa, harga, dan warna). Sementara atribut manfaat dapat berupa kesenangan yang berhubungan dengan panca indra atau manfaat non material seperti kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting dilakukan penelitian tentang Preferensi Konsumen Terhadap Buah Belimbing Di Agrowisata Belimbing Mulyono, Kabupaten Tulungagung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi konsumen terhadap rasa buah belimbing di Agrowisata belimbing Mulyono Kabupaten Tulungagung ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli buah belimbing di Agrowisata belimbing Mulyono, Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, manfaat dari penelitian tersebut ini adalah :

1. Mendeskripsikan preferensi konsumen terhadap atribut rasa dalam buah belimbing di Agrowisata Belimbing Mulyono, Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembelian dari buah belimbing di Agrowisata Belimbing Mulyono, Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah sebagai bahan tambahan informasi yang terkait dengan tingkat pendapatan dari buah Belimbing. Serta berguna dalam pengembangan ilmu usaha tani yang dapat bersaing secara global.
2. Bagi para pelaku usaha diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor utama yang mempengaruhi produktivitas dari buah Belimbing agar para pelaku usaha dapat memperbesar skala penjualan pada konsumen.

3. Bagi pihak lain atau pembaca sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis, sehingga dapat dikembangkan penelitian lanjut.

1.5 Batasan Istilah

Batasan Istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Preferensi konsumen adalah urutan kesukaan konsumen. Pada penelitian ini urutan konsumen hanya dibatasi pada atribut produk (rasa, jenis, merek, label, kemasan) dan harga.
2. Konsumen adalah kelompok atau individu yang membeli dan mengonsumsi produk Buah Belimbing.
3. Skala Likert adalah nilai dari suatu pernyataan, dimana nilai-nilai tersebut dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan jumlah nilai dari pernyataan tersebut dapat menggambarkan obyek yang diteliti.
4. Atribut Produk adalah suatu komponen yang menjamin agar produk tersebut memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diharapkan pembeli.
5. Rasa buah belimbing adalah pendapat dan kesan konsumen yang didapat dari rasa buah belimbing. Dibedakan menjadi tiga yaitu manis, manis keasaman, masam.
6. **Belimbing** (*Averrhoa carambola* atau dalam bahasa inggris disebut *Star fruit*) adalah salah satu tumbuhan buah yang memiliki bentuk khas yang berbentuk bintang.
7. *Promotion* atau promosi adalah mengiklankan produk dagang yang dijual oleh para penjual.

1.6 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dibagi dalam beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Variabel produk buah belimbing terdiri dari 4 indikator
 - a) Warna
 - b) Bentuk
 - c) Rasa
 - d) Ukuran
2. Variabel individu konsumen terdiri dari 6 indikator
 - a) Kenyamanan
 - b) Kebersihan
 - c) Pelayanan tempat
 - d) Kesesuaian harga
 - e) Bonus yang diberikan
 - f) Kesegaran buah

